

**Analisis Kesiapan Guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka
Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD Islam Al-Alifah
Palembang**

Rodiatun Niswah

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN
Raden Fatah Palembang
2120201030@radenfatah.ac.id

Rini Apriyani

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN
Raden Fatah Palembang
2120201044@radenfatah.ac.id

Winda Agustin

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN
Raden Fatah Palembang
2120201029@radenfatah.ac.id

Ines Tasya Jadidah, M.Pd

Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang
inestasyajadidah@radenfatah.ac.id

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tingkat kesiapan yang ditunjukkan oleh para guru ketika mereka menghadapi dan menjalankan Kurikulum Merdeka, dengan penekanan khusus pada Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Islam Al-Alifah yang terletak di Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melibatkan empat wali kelas dan kepala sekolah sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru telah memahami Konsep Kurikulum Merdeka dengan baik dan menunjukkan kesiapan yang kuat dalam menghadapi perubahan kurikulum. Mereka memahami aspek-aspek penting dari Kurikulum Merdeka, karakteristik mata pelajaran IPAS, dan keterampilan proses. Dukungan kepala sekolah juga sangat berperan dalam memastikan kesiapan guru. Meskipun ada beberapa isu, seperti kebutuhan akan sumber daya yang lebih besar, guru-guru dan kepala sekolah memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa. Rekomendasi penelitian ini mencakup dukungan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru-guru, evaluasi terus-menerus terkait kesiapan guru, dan kerja sama dengan pemerintah untuk memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan. Studi selanjutnya dapat melibatkan mata pelajaran lain dan lebih banyak sekolah untuk mendapatkan pandangan

yang lebih komprehensif tentang kesiapan guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *kesiapan guru, kurikulum merdeka, mata pelajaran IPAS, implementasi kurikulum, kualitas pendidikan*

Abstract

The primary objective of this study is to explore the level of preparedness exhibited by teachers when it comes to confronting and executing the Kurikulum Merdeka, with a particular emphasis about Natural Sciences and Social Sciences at the Al-Alifah Islamic Elementary School located in Palembang. Employing a descriptive qualitative research methodology, the study involves the participation of four homeroom teachers and the school principal, who act as key informants. The findings derived from this research demonstrate that the teachers possess a sound comprehension of the Merdeka Curriculum concept and demonstrate robust readiness in adapting to curriculum modifications. They exhibit a profound understanding of the fundamental aspects of the Merdeka Curriculum, the distinctive features characterizing the IPAS subjects, and the skill development aspects. It is worth noting that the active involvement and support from the school principal significantly contribute to securing teacher preparedness. Despite certain challenges, such as the requirement for more extensive resources, both teachers and the school principal remain dedicated to providing high-quality and pertinent education for their students. The recommendations stemming from this research encompass the provision of sustained support and training for teachers, the continuous assessment of teacher preparedness, and collaborative efforts with governmental entities to ensure the availability of essential resources. Future studies may consider incorporating additional subjects and a broader range of schools to obtain a more comprehensive perspective regarding teacher readiness in the context of the Merdeka Curriculum.

Keywords: *curriculum implementation, IPAS, Kurikulum Merdeka, quality of education, teacher readiness*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah himpunan perencanaan serta peraturan yang menentukan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan pendekatan yang diterapkan dalam konteks pendidikan. (Arifin, 2017a). Kurikulum memiliki peranan penting dalam pendidikan karena

berisi informasi yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Allutfia & Setyaningsih, 2023). Kurikulum yang efektif adalah kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman (Andriani, 2020) dan

memenuhi kebutuhan peserta didik (Devianti et al., 2020).

Prinsip utama kurikulum adalah relevansi dengan lingkungan peserta didik, minat dan kebutuhan mereka, tuntutan masyarakat, serta perkembangan zaman dari masa sekarang hingga masa depan (Arifin, 2017).

Perubahan kurikulum di Indonesia dimulai sejak tahun 1947 hingga kurikulum 2013 (Alhamuddin, 2014; Farah Dina Insani, 2019; Muhammedi, 2016). Saat ini, di tahun 2023, Indonesia menerapkan kurikulum terbaru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mulai diimplementasikan sejak tahun 2022 dengan maksud untuk mengatasi kekurangan dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19 (Almarisi, 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat kebebasan bagi guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kreativitas yang dimiliki. Kurikulum ini memuat berbagai pembelajaran di dalam kelas, dengan muatan konsep yang lebih optimal, sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustin, 2023).. Oleh karena itu, seorang guru

harus terus belajar dan beradaptasi dengan kurikulum ini.

Dalam menghadapi perubahan kurikulum ini, seorang guru harus bersiap-siap dengan mempelajari Kurikulum Merdeka melalui mengikuti berbagai seminar dan pelatihan, serta mencari tahu cara menerapkan Kurikulum Merdeka agar dapat mengimplementasikannya dengan baik dalam proses pembelajaran. Kebijakan Kurikulum Merdeka ini bertujuan agar guru dapat lebih fokus pada pembelajaran siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih banyak (Fitriyah & Wardani, 2022).

Kesiapan guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka akan menjadi faktor penentu keberhasilan pelaksanaan kebijakan merdeka belajar. Kesiapan guru terutama terkait dengan proses pembelajaran yang efektif, seperti pengajaran yang jelas, penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran, penggunaan berbagai media pembelajaran, serta antusiasme dalam pembelajaran (Purani, N., K. & Putra, I., K., D., A., 2022b). Salah satu perbedaan utama Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya terletak pada penggabungan dua mata pelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan ini bertujuan untuk meningkatkan minat, keingintahuan, partisipasi aktif, serta kemampuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan (Permatasari et al., 2023). Penelitian sebelumnya, bagaimanapun, menggambarkan bahwa masih terdapat sejumlah guru yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang karakteristik, ciri khas, dan struktur dari Kurikulum Merdeka (Kadariah et al., 2020; Rolan Marthin Sina, 2020; Wildan et al., 2014; Windayanti et al., 2023).

Disamping itu, terbatasnya ketersediaan contoh pembelajaran yang terkait dengan Kurikulum Merdeka menyebabkan kurangnya pemahaman yang komprehensif di kalangan guru terkait implementasi kurikulum tersebut. Situasi ini juga mencakup mata pelajaran IPAS yang memerlukan persiapan khusus dan sarana praktik yang memadai. Sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka

dalam konteks mata pelajaran IPAS juga mencerminkan tantangan serupa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cahya Wijayati & Nyoman Sudana Degeng, 2016) mengindikasikan bahwa guru-guru menghadapi tantangan dalam mata pelajaran IPAS, terutama terkait dengan penilaian yang rumit, kelimpahan materi, keterbatasan waktu, kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik, kesulitan dalam memadukan materi menjadi mata pelajaran terpadu, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Studi lain juga menunjukkan temuan yang senada dimana adanya kesulitan dalam memahami materi pelajaran dalam Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran terpadu (Arum Susilowati & Sutarna, 2022).

Dari konteks masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan investigasi lebih lanjut terkait dengan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), tingkat kesiapan guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran IPAS, serta kesiapan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran IPAS di kelas IV di SD Islam Al-Alifah Palembang.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yang difokuskan pada analisis data yang diperoleh dari pengumpulan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Hartati, 2019). Fokus penelitian ini adalah pada kesiapan guru dalam menghadapi serta melaksanakan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di kelas IV di SD Islam Al-Alifah Palembang. Dalam penelitian ini, terdapat lima informan utama yang memberikan informasi yang relevan. Keempat guru kelas IV di SD Islam Al-Alifah Palembang bertindak sebagai informan pertama yang memiliki pengalaman praktis dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam kapasitas mereka sebagai guru kelas IV, mereka dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan, persiapan, dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Informan kelima adalah kepala sekolah, yang memiliki peran kunci dalam manajemen sekolah dan pembuatan kebijakan pendidikan. Kepala sekolah memberikan pandangan tentang aspek manajerial dan dukungan sekolah

terhadap para guru, serta persiapan sekolah dalam menghadapi Kurikulum Merdeka. Melalui kerjasama dengan kelima informan ini, penelitian ini memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di SD Islam Al-Alifah Palembang.

Dalam rangka menghimpun data, dilakukan penggunaan tiga metode utama, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tiga metode utama, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan tahap di mana peneliti secara sistematis mengamati subjek penelitian dan mencatat data secara langsung di lapangan. Seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno, observasi adalah suatu proses yang terstruktur yang melibatkan pengamatan subjek penelitian dan pencatatan hasil pengamatan tersebut (Sugiyono, 2021). Selain menggunakan observasi, peneliti juga menerapkan teknik wawancara terhadap narasumber atau subjek penelitian. Wawancara merujuk pada suatu proses interaksi tanya-jawab antara peneliti dan subjek penelitian dengan tujuan untuk menghimpun data, informasi, serta

pemahaman lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terpimpin, di mana peneliti telah menyusun daftar pertanyaan sebelumnya sebagai panduan dalam proses wawancara (Emzir, 2010).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui metode yang disebut sebagai "guided form" atau "g-form." Dalam metode ini, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan terstruktur sebelumnya yang akan diajukan kepada informan (Tabel 1 dan 2). Informan akan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, dan peneliti akan mencatat respons mereka sebagai data yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan ini memberikan struktur yang terorganisir untuk wawancara dan memastikan bahwa topik-topik penting tercakup dalam wawancara.

Tabel 1. Item pertanyaan untuk wali kelas

No	Item pertanyaan
1	Apa yang Anda ketahui mengenai Kurikulum Merdeka?
2	Apakah Anda telah mengetahui bahwa pada Kurikulum Merdeka pembelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS?
3	Apa yang anda ketahui mengenai konsep mata pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka?
4	Apa yang Anda persiapkan untuk menghadapi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS?

5	Apa saja yang Anda persiapkan dalam mengimplementasikan mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka?
6	Menurut anda apa kelebihan yang tampak setelah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran?
7	Menurut anda apa kekurangan yang tampak setelah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran?

Tabel 2. Item pertanyaan untuk kepala sekolah

No	Item pertanyaan
1	Apa yang Anda ketahui mengenai Kurikulum Merdeka?
2	Kapan kurikulum merdeka mulai diterapkan di SD Islam Al-Alifah Palembang?
3	Menurut anda apa manfaat dari penerapan Kurikulum Merdeka bagi sekolah?
4	Bagaimana kepala sekolah memastikan bahwa semua guru telah mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi perubahan kurikulum merdeka dalam IPAS?
5	Peran apa yang anda lakukan selaku kepala sekolah untuk mendukung pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS di SD Islam Al-Alifah Palembang?
6	Apakah ada pelatihan khusus yang diberikan pihak sekolah kepada guru dalam menghadapi perubahan kurikulum ini dalam konteks mata pelajaran IPAS?
7	Apakah sekolah ini telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung

guru dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran IPAS?

Dalam penelitian ini, setiap informan, termasuk empat wali kelas dan kepala sekolah, diberi kode anonim sebagai upaya untuk menjaga kerahasiaan identitas mereka. Kode-kode tersebut secara berturut-turut yaitu kode SA, AN, LV, EY, dan AP, digunakan sesuai dengan praktik umum dalam penelitian kualitatif, terutama ketika subjek penelitian melibatkan individu, seperti guru dan kepala sekolah. Penggunaan kode anonim ini memiliki alasan justifikasi yang kuat, seperti melindungi privasi informan, memberikan kebebasan bagi informan untuk berbicara terbuka, mematuhi etika penelitian, dan memfasilitasi umpan balik dan pelaporan hasil penelitian tanpa mengungkapkan identitas sebenarnya dari informan.

Selain itu, penelitian juga menggunakan metode dokumentasi, yang melibatkan pencatatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi dapat berupa catatan tertulis, gambar, karya monumental, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan (Patilima, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Alifah Palembang

Hasil wawancara dengan wali kelas menggambarkan pemahaman yang kokoh tentang Konsep Kurikulum Merdeka, khususnya dalam aspek mata pelajaran IPAS. Guru dengan kode "SA" dan "AN" telah menggambarkan pemahaman yang tajam mengenai esensi Kurikulum Merdeka, yang ditekankan sebagai pendekatan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Mereka mengakui bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam serta memperkuat kompetensi mereka. Lebih dari itu, mereka juga mengetahui bahwa dalam kerangka Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS, memberikan peluang bagi siswa untuk meraih pemahaman holistik terhadap fenomena alam dan sosial yang ada di sekitar mereka.

Kode Kepala Sekolah "AP" juga memberikan pemahaman yang kuat tentang Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Alifah Palembang. Ia menjelaskan bahwa

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang beranekaragam, memuat banyak konten, dan memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memilih berbagai perangkat ajar. Dengan penekanan pada keragaman dan fleksibilitas ini, Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih optimal. Pemahaman ini penting untuk memandu guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini dengan baik, sehingga pembelajaran IPAS dapat berjalan sesuai dengan visi Kurikulum Merdeka.

Hasil temuan ini mewakili komitmen dan pemahaman yang kuat dari guru-guru di SD Islam Al-Alifah Palembang terhadap reformasi pendidikan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Mereka tidak hanya memahami prinsip-prinsip dasar, tetapi juga memiliki keyakinan bahwa pendekatan inovatif ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Pemahaman ini akan berperan penting dalam menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kesiapan guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Alifah Palembang

Kode guru "LV" menunjukkan kesiapan yang mantap dalam menghadapi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS. Guru ini telah menjalani pelatihan yang relevan, seperti asesmen diagnostik, pengembangan modul ajar, dan penyesuaian pembelajaran yang sesuai dengan tahap dan karakteristik peserta didik. Ia telah menunjukkan komitmen untuk memahami kebutuhan siswa mereka dan menghadapi perubahan dalam pendekatan pembelajaran dengan serius. Demikian pula, guru "EY" juga menunjukkan kesiapan yang kuat dalam menghadapi perubahan ini dengan mempersiapkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik mereka. Hal ini mencerminkan tekad mereka dalam menyediakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dan bermanfaat bagi siswa.

Dalam konteks kesiapan guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Alifah Palembang, Kepala Sekolah "AP" memberikan gambaran bahwa perubahan ini telah dimulai

diterapkan di kelas 1 dan 4 pada bulan Juli 2023. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah mematuhi jadwal penerapan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Untuk memastikan bahwa guru-guru telah mempersiapkan diri dengan baik, kepala sekolah ini menyatakan bahwa mereka harus memastikan administrasi kelas sudah lengkap, mulai dari RPP, media pembelajaran, hingga metode pembelajaran. Dengan fokus pada kesiapan administrasi kelas, kepala sekolah berusaha memastikan bahwa guru-guru memiliki landasan yang kuat untuk menghadapi perubahan kurikulum ini dalam mata pelajaran IPAS.

Di sisi lain, guru dengan kode "SA" dan "AN" juga telah menunjukkan kesiapan dalam menghadapi Kurikulum Merdeka, meskipun dengan pendekatan yang berbeda. Mereka fokus pada penggunaan metode pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan media pembelajaran yang beragam dan lagu sebagai alat bantu mengingat. Dalam hal ini, mereka menunjukkan tekad untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa. Meskipun pendekatan mereka mungkin berbeda dari guru "LV" dan "EY," semua guru di SD Islam Al-Alifah Palembang

tampaknya telah berkomitmen untuk menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka dengan persiapan yang matang, menjadikan pendidikan siswa sebagai prioritas utama.

Temuan menunjukkan bahwa guru-guru di SD Islam Al-Alifah Palembang, khususnya dalam mata pelajaran IPAS, telah menunjukkan beragam tingkat kesiapan dalam menghadapi Kurikulum Merdeka. Guru "LV" dan "EY" telah menunjukkan kesiapan yang mantap dengan pelatihan yang relevan, persiapan bahan ajar yang sesuai, dan komitmen serius untuk memahami kebutuhan siswa mereka. Di sisi lain, guru "SA" dan "AN" juga telah menunjukkan kesiapan dalam menghadapi perubahan ini dengan fokus pada metode pembelajaran yang menarik. Kepala sekolah "AP" juga memberikan dukungan dengan memastikan administrasi kelas sudah lengkap. Jadi, semua guru di sekolah ini tampaknya telah berkomitmen untuk menghadapi perubahan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran IPAS dengan persiapan yang matang, menjadikan pendidikan siswa sebagai prioritas utama.

Kesiapan guru dalam implementasi pembelajaran IPAS di kelas IV SD Islam Al-Alifah Palembang

Hasil wawancara menegaskan bahwa guru-guru di SD Islam Al-Alifah Palembang telah menunjukkan kesiapan yang cukup baik dalam menghadapi implementasi pembelajaran IPAS dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Guru-guru telah secara aktif mempersiapkan beragam materi pembelajaran, termasuk lembar kerja peserta didik, video pembelajaran interaktif, dan bahkan lagu yang relevan dengan materi IPAS. Selain itu, mereka telah mengadopsi teknologi, seperti laptop, sebagai alat bantu dalam proses pengajaran, mencerminkan adaptasi yang positif terhadap kemajuan teknologi dalam konteks pendidikan.

Selain itu, peran kepala sekolah dalam mendukung pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di SD Islam Al-Alifah Palembang juga sangat penting. Kepala Sekolah "AP" menekankan pentingnya penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru, terutama dalam pembelajaran IPAS yang memerlukan media pembelajaran. Hal ini menunjukkan komitmen kepala sekolah untuk memastikan bahwa guru-guru memiliki

akses ke sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Selain itu, pelatihan khusus yang diberikan kepada guru, terutama terkait dengan pembuatan media pembelajaran, adalah langkah positif dalam mempersiapkan guru untuk menghadapi perubahan kurikulum ini. Dengan demikian, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam memastikan kesiapan guru dan suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran IPAS.

Selanjutnya, pentingnya pengembangan kreativitas siswa dan peningkatan motivasi belajar juga menjadi fokus guru-guru, dan hal ini sejalan dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka. Guru-guru menyadari bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Namun, seiring dengan persiapan yang kuat ini, terdapat juga isu yang muncul, terutama yang diungkapkan oleh guru dengan kode "SA", yaitu kebutuhan akan sumber daya yang lebih besar. Hal ini mungkin menjadi tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif, dan perlu perhatian lebih lanjut dari pihak sekolah

dan pemerintah dalam memastikan bahwa semua sumber daya yang diperlukan tersedia untuk mendukung implementasi yang sukses.

PEMBAHASAN

Menurut (Badan Standar, 2022), terdapat beberapa komponen dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di SD yang terdiri dari; capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran, pemahaman CP, tujuan mata pelajaran, karakteristik mata pelajaran, dan keterampilan proses. Pertama, Capaian Pembelajaran (CP), dimana Guru "SA" dan "AN" dalam wawancara menunjukkan pemahaman yang kokoh tentang Konsep Kurikulum Merdeka, termasuk aspek IPAS. Mereka menggambarkan bagaimana Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensi mereka. Kegiatan ini mencerminkan pemahaman CP sebagai panduan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam sebuah mata pelajaran (Marlina, 2022; Ristekdikti, 2015). Guru dan kepala sekolah mengetahui bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dalam memilih berbagai perangkat ajar, menciptakan hubungan

dengan alur tujuan pembelajaran (Madhakomala et al., 2022).

Kedua, Alur Tujuan Pembelajaran, dimana Guru "SA" dan "AN" memahami dengan baik fleksibilitas dalam Kurikulum Mereka mampu mengapresiasi keragaman konten dalam kurikulum ini, yang pada gilirannya mendorong implementasi Capaian Pembelajaran (CP) dalam suatu alur tujuan pembelajaran yang lebih dinamis. Mereka secara konkret menggambarkan bagaimana kurikulum ini memberikan ruang kepada para guru untuk memilih beragam perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik mereka, serta menciptakan koneksi yang kuat antara materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam esensi ini, guru-guru ini mampu menggabungkan pendekatan kreatif dengan kurikulum, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual bagi siswa mereka. Ketiga, pemahaman CP, dimana guru dan kepala sekolah memiliki pemahaman yang kuat tentang Konsep Kurikulum Merdeka dan mengakui pentingnya memahami CP mata pelajaran IPAS sebagai langkah awal dalam perencanaan pembelajaran (Aryanti, 2023)

dan asesmen (Andari, 2022). Mereka memahami rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran IPAS. Guru dan kepala sekolah ini tidak hanya memahami tentang apa yang harus dicapai dalam mata pelajaran IPAS, tetapi juga mengerti rasional di baliknya, tujuan yang ingin dicapai, serta karakteristik khusus dari mata pelajaran ini. Dengan pemahaman mendalam ini, mereka mampu merancang pengalaman pembelajaran yang lebih baik dan merespons kebutuhan unik para siswa dalam mata pelajaran IPAS dengan lebih efektif.

Keempat, tujuan mata pelajaran, dimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah "AP" menggambarkan bahwa Kurikulum Merdeka mengandung banyak konten yang dapat menciptakan pemahaman holistik tentang fenomena alam dan sosial, mencerminkan tujuan mata pelajaran IPAS untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang fenomena sekitar dan keterampilan inkuiri (Anita & Bentri, 2023; Damayanti, 2014; Putra, 2017; Wayan Juniati & Wayan Widiana, 2017).

Kelima, karakteristik mata pelajaran, dimana penggabungan ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial dalam

IPAS (Muspiroh, 2015; Saadah et al., 2022) mencerminkan pemahaman guru dan kepala sekolah terhadap karakteristik ini. Terakhir, keterampilan proses, dimana wawancara menunjukkan bahwa guru di SD Islam Al-Alifah Palembang mengakui pentingnya pembangunan keterampilan proses dalam Kurikulum Merdeka, dengan penekanan pada pemahaman mendalam dan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPAS (Mahdiannur et al., 2022).

Selanjutnya, kesiapan guru memiliki beberapa aspek yang dapat berpengaruh. Menurut Slameto (2015), aspek-aspek yang mempengaruhi kesiapan guru meliputi kondisi mental, fisik, dan emosional, tujuan dan kebutuhan, serta keterampilan dan pengetahuan (Hardisem Syabus, 2015). Selain itu, menurut Dalyono (2018), kesiapan guru juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal (Kurnia, 2023). Faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan guru meliputi lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Sementara itu, faktor internal yang mempengaruhi kesiapan guru meliputi kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi (Parni, 2017).

Keduanya ini memengaruhi kesiapan guru dalam menghadapi

perubahan kurikulum. Namun, guru-guru di SD Islam Al-Alifah Palembang tampaknya telah mengatasi faktor-faktor tersebut dengan komitmen dan tekad untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswa mereka. Guru-guru di SD Islam Al-Alifah Palembang tampaknya telah berkomitmen untuk menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka dengan persiapan yang matang, dengan fokus pada memberikan pendidikan yang sesuai dan berkualitas bagi siswa mereka sebagai salah satu langkah positif dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum ini (Shalihin, 2023).

Lebih lanjut, menurut (Ti Allutfia & Maryanti Setyaningsih, 2023), kesiapan guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka mencakup beberapa komponen penting. Pertama, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka. Mereka juga diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam forum diskusi, bahkan menjadi narasumber, sehingga mereka dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Selain itu, pelatihan dan pengembangan pengetahuan melalui diklat, seminar, dan workshop menjadi langkah penting dalam meningkatkan

kesiapan guru. Persiapan sarana dan prasarana pendidikan, seperti alat peraga, buku siswa, buku guru, perpustakaan, dan media pembelajaran, juga harus dilakukan dengan baik. Terakhir, guru harus mempersiapkan materi pembelajaran, alat peraga, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka agar mereka siap menghadapi perubahan dalam kurikulum.

Menurut (Ti Allutfia & Maryanti Setyaningsih, 2023), kesiapan guru dalam implementasi pembelajaran mencakup beberapa komponen penting. Guru harus melakukan implementasi kurikulum yang berlaku dengan upaya memahami lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka melalui pelatihan tambahan seperti seminar, workshop, dan pembinaan (Nurul & Candradewini, 2023). Mereka juga harus mempersiapkan diri dengan penyediaan buku sumber dan pemilihan media pembelajaran yang sesuai, serta pemahaman tentang Capaian Pembelajaran dan penyediaan materi pembelajaran yang sesuai. Guru harus mengatasi hambatan seperti kurangnya sarana dan prasarana (Siti Zulaiha et al., 2022), ketersediaan buku mata pelajaran (Made et al., 2022), dan sumber daya manusia (Sa'diyah et al., 2023), sambil

mengembangkan kompetensi mereka. Selain itu, persiapan manajemen waktu yang lebih baik dan persiapan sarana prasarana yang diperlukan juga merupakan bagian dari kesiapan guru dalam implementasi pembelajaran.

Guru-guru di SD Islam Al-Alifah Palembang telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam menghadapi implementasi pembelajaran IPAS dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Mereka telah mempersiapkan berbagai materi pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi, dan bahkan menciptakan lagu sebagai alat bantu pembelajaran. Menurut (Nugraha, 2022), implementasi Kurikulum Merdeka berfokus pada pemanfaatan teknologi dan komunitas belajar, memungkinkan guru, siswa, dan akademisi untuk berbagi praktik baik.

Studi ini telah mencerminkan upaya mereka dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Peran kepala sekolah "AP" dalam menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan, serta memberikan pelatihan khusus, mendukung kesiapan guru. Namun, isu terkait dengan kebutuhan akan sumber daya yang lebih besar, seperti yang

disampaikan oleh guru dengan kode "SA", menjadi perhatian penting dalam upaya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Meskipun demikian, kesiapan guru dan dukungan kepala sekolah di SD Islam Al-Alifah Palembang menunjukkan kesungguhan mereka dalam menghadapi perubahan kurikulum ini, dengan fokus pada pengembangan kreativitas siswa dan peningkatan motivasi belajar, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru di SD Islam Al-Alifah Palembang telah memahami Konsep Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran IPAS, dengan baik. Mereka telah menunjukkan kesiapan yang kuat dalam menghadapi perubahan kurikulum, dengan pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek penting dari Kurikulum Merdeka, termasuk Capaian Pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran IPAS, dan keterampilan proses. Kepala sekolah juga memiliki pemahaman yang kuat tentang Kurikulum Merdeka dan berperan penting dalam mendukung kesiapan guru. Meskipun ada beberapa isu

yang muncul, seperti kebutuhan akan sumber daya yang lebih besar, guru-guru dan kepala sekolah menunjukkan komitmen untuk menghadapi perubahan kurikulum ini dengan fokus pada memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru-guru di SD Islam Al-Alifah Palembang memiliki landasan yang kuat dalam menghadapi Kurikulum Merdeka, dan ini dapat menjadi panduan bagi sekolah lain yang juga akan mengimplementasikan kurikulum serupa. Dukungan kepala sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan serta memberikan pelatihan khusus juga dapat menjadi contoh terbaik untuk pendekatan serupa di sekolah lain. Namun, perlu perhatian lebih lanjut terkait dengan kebutuhan akan sumber daya yang lebih besar, dan sekolah dan pemerintah perlu bekerja sama untuk memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan.

Rekomendasi penelitian ini adalah untuk melanjutkan dukungan dan pelatihan bagi guru-guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan proses dan pemanfaatan

teknologi. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi yang terus-menerus terkait dengan kesiapan guru dan implementasi Kurikulum Merdeka sehingga dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan. Keterbatasan penelitian ini adalah fokus pada satu sekolah di satu lokasi sehingga temuan mungkin tidak dapat secara umum diterapkan pada konteks lain, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Studi selanjutnya dapat melibatkan mata pelajaran lainnya di tingkat Sekolah Dasar seperti Matematika, Agama, dan Sosial ataupun lebih banyak sekolah untuk mendapatkan pandangan yang lebih komprehensif tentang kesiapan guru dalam menghadapi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. (2023). *Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar : Profil Pelajar Pancasila di Era Society 5.0.3.*
- Alhamuddin. (2014). SEJARAH KURIKULUM DI INDONESIA (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Nur El-Islam*, 1(2).
- Allutfia, F. T., & Setyaningsih, M. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Ips Kelas Iv. *Academy of Education Journal*, 14(2), 326–338.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1656>
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111–117.
<https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>

- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79.
<https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Andriani, W. (2020). *Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya*.
- Anita, D., & Bentri, A. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Mata Pelajaran IPA Kelas VII di MTsN 3 Kerinci. *Jurnal Family Education*, 3(3), 296–309.
<https://doi.org/10.24036/jfe.v3i3.128>
- Arifin, Z. (2017a). *Konsep Dan Modal Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2017b). *Konsep Dan Modal Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arum Susilowati, & Utama. (2022). Kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar: Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun, Kutai Kartanegara oleh Arum Susilowati. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(1), 31–43.
<https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i1.129705>
- Aryanti, D. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss). *Educatio*, 18(1).
<https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12286>
- Badan Standar, K. D. A. P. K. P. K. R. D. T. R. I. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A–Fase C Untuk SD/MI/Program Paket A*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Cahya Wijayati, E., & Nyoman Sudana Degeng, I. (2016). Kesulitan-Kesulitan dalam Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran IPS SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(11).
- Damayanti, I. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3).
- Devianti, R., Suci, & Sari, L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Aulia*, 6(1).
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Farah Dina Insani. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam I*, 3(1).
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3).
- Hardisem Syabus. (2015). Kesiapan dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*, 7(1).
- Hartati, I. N. dan S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Kadariah, Kusmaladewi, & Hasmiah. (2020). Faktor Kesulitan Guru Dalam Proses Pembelajaran di Ditinjau dari Penggunaan Kurikulum, Struktur Materi, Sarana Dan Prasarana, dan Alokasi Waktu. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 3(2).
- Kurnia, S. (2023). Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 117–127.
<http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/ijpgmi>
- Made, L., Dewi, A. W., Putu, N., & Astuti, E. (2022). Hambatan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SDN 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2).
- Madhakomala, Layli Aisyah, Fathiyah Nur Rizqiqa, Fransiska Desiana Putri, & Sidiq Nulhaq. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2).
- Mahdiannur, M. A., Erman, E., Martini, M., Nurita, T., & Rosdiana, L. (2022). Eksplorasi Pengetahuan Guru IPA Smp Tentang Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka: Pengukuran Berdasarkan Complex Multiple-Choice Survey. *JURNAL TARBIYAH*, 29(2), 295.
<https://doi.org/10.30829/tar.v29i2.1812>
- Marlina, T. (2022). Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro 67*, 1(1).
- Muhammedi. (2016). Perubahan Kurikulum di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal. *RAUDHAH*, 4(1).

- Muspiroh, O. N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif Ipa dan IPS di Madrasah Ibtidaiyah Pada Kurikulum 2013. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(2).
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262.
<https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Nurul, R., & Candradewini, ; (2023). Pelatihan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*, 15(1), 27–33.
- Parni. (2017). Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, 5(1), 17–30.
- Patilima, H. dan. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Permatasari, L. I., Widayati, M., & Andriyanto, M. (2023). *Profiling Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar*. Penerbit Lakeisha.
- Purani, N., K., C., & Putra, I., K., D., A., S. (2022a). Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12.
- Purani, N., K., C., & Putra, I., K., D., A., S. (2022b). Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12.
- Putra, P. (2017). Penerapan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SDN 01 Kota Bangun INFORMASI ARTIKEL. *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1).
- Rahmat Ryadhush Shalihin. (2023). Enhancing the Islamic education in Kurikulum Merdeka through international benchmarking: A transdisciplinary study. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 9(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32678/tarba wi.v9i01.7985>
- Ristekdikti. (2015). *Paradigma Capaian Pembelajaran*.
- Rolan Marthin Sina. (2020). *Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah*. <https://pemerintah.net/kurikulum-2013/>
- Saadah, Nurul Agustina, Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *JURNAL BASICEDU*, 6.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Sa'diyah, I. S., Oktavia, R., & Syara Bisyara, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA. *KHAZANAH MULTIDISIPLIN*, 4, 2023.
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl>
- Siti Zulaiha, Tika Meldina, & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2).
<https://doi.org/10.3390/su12104306>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ti Allutfia, F., & Maryanti Setyaningsih, dan. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS Kelas IV. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 14.
- Wayan Juniati, N., & Wayan Widiana, I. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20–29.
- Wildan, M., Arbin, Z., Setyowati, J., & Mahanal, S. (2014). Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran. *MANAJEMEN PENDIDIKAN*, 24(3).
- Windayanti, Mihrab Afnanda, Ria Agustina, Emanuel B S Kase, Muh Safar, & Sabil Mokodenseho. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1).